

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada PSP di Kota Padang Tahun 2025 didapatkan kesimpulan di antaranya:

1. Lebih dari setengah PSP (50,8%) memiliki perilaku pencegahan HIV dan AIDS yang tidak baik di Kota Padang
2. Lebih dari setengah PSP (60%) memiliki pendidikan yang tinggi terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang
3. Lebih dari setengah PSP (69,2%) yang memiliki pengetahuan rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
4. Hampir setengah PSP (45%) yang memiliki persepsi kerentanan rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
5. Kurang dari setengah PSP (35%) memiliki persepsi keseriusan rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
6. Kurang dari setengah PSP (37,5%) memiliki persepsi manfaat rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
7. Lebih dari setengah PSP (57,5%) yang memiliki persepsi hambatan tinggi terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
8. Kurang dari setengah PSP (36,7%) memiliki Efikasi Diri rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025

9. Hampir setengah PSP (40,2%) yang memiliki isyarat untuk bertindak rendah terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS di Kota Padang Tahun 2025
10. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025. *p-value* 0,217
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 dengan POR 7,980(3,123-20.395).
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 dan POR 5,200 (2,371-11,403).
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,001 dan POR 3,790 (1,689-8,508)
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 dan POR 5,495 (2,402-12,568).
15. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 dan POR 0,208 (0,095-0,456)
16. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 dan POR 6,170 (2,645-14,397)

17. Terdapat hubungan yang signifikan antara isyarat untuk bertindak dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang tahun 2025 p -value 0,000 dan POR 4,327 (1,972-9,493)
18. Diketahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada pekerja seks perempuan di Kota Padang tahun 2025 adalah pengetahuan dengan p -value=0,013 dan POR 3,632 (95% CI 1,804 -18,428).

6.2 Saran

1. PKBI Sumbar

Diharapkan lembaga PKBI dapat lebih fokus dalam memperkuat upaya pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Perempuan (PSP), khususnya melalui pendekatan yang menyentuh aspek pengetahuan, efikasi diri, dan isyarat untuk bertindak. Masih banyak PSP yang belum memiliki pemahaman yang cukup soal risiko HIV/AIDS dan pentingnya tindakan pencegahan. Karena itu, PKBI bisa mengembangkan edukasi yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan situasi sehari-hari mereka serta memperkuat edukasi berbasis komunitas dengan melibatkan teman sebaya sebagai agen penyuluh. PKBI juga bisa lebih aktif menggunakan media sosial atau jaringan teman sebaya sebagai pengingat dan penyemangat untuk tetap menjaga kesehatan

2. Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan untuk lebih mengintegrasikan isu HIV/AIDS dan pendekatan berbasis komunitas dalam kurikulum, terutama yang berkaitan dengan populasi kunci seperti pekerja seks perempuan (PSP). Melalui mata kuliah,

program pengabdian masyarakat, atau kegiatan praktikum lapangan, mahasiswa dapat dilibatkan secara langsung dalam edukasi, penyuluhan, maupun observasi di lapangan, sehingga pemahaman terhadap tantangan pencegahan HIV/AIDS menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, FKM juga diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga seperti PKBI, puskesmas, atau LSM yang bergerak di bidang HIV/AIDS guna menciptakan program intervensi terpadu yang berbasis bukti dan kebutuhan lapangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan sampel, tempat dan metodologi yang berbeda. Metode penelitian kualitatif lebih disarankan untuk lebih mendalamnya informasi yang didapatkan dan hasil lebih akurat terhadap perilaku pencegahan pada PSP. Peneliti lain dapat meneliti faktor lainnya seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor jumlah pelanggan, dan lainnya.

